

STIKES BCM



# JOURNAL BORNEO CENDEKIA

## STIKES BORNEO CENDEKIA MEDIKA

JOURNAL  
BORNEO CENDEKIA

VOLUME 4

NOMOR 1

TAHUN 2020

ISSN: 2549-1822

# JURNAL BORNEO CENDEKIA

SUSUNAN DEWAN REDAKSI ELEKTRONIK JURNAL  
STIKes BORNEO CENDEKIA MEDIKA  
PANGKALAN BUN  
TAHUN 2020

---

Penasehat	: Dr. Ir. Luluk Sulistiyono, M.Si.
Pimpinan Penerbit	: Angela Ditauli Lubis, S.ST., M.Tr.Keb.
Wakil	: Fakhrudin, M.Farm., Apt.
Sekretaris	: Virgi Mauludiasatika, Amd.Keb.
Editor/ Penyunting	: Rukmini Syahleman, Ns., M.kep. Jenny Oktarina, SST., M.Kes. Febri Nur Ngazizah, S.Pd., M.Si
Staf Editor	: Nuryani, S.Farm. Zainudin Fery Arifianto, S.Kep., Ns. Tiara Widiatami, SST.
Humas	: Dr. Churaerie Latief, M.Kes.
Redaksi	: Christina T. Setiawan, S.Kp., M.Kes Isnina, S.ST., M.Keb.
Mitra Bestari	: Samsudin, Skm., M.Kes

## **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN RISIKO KEHAMILAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI**

**Devi Fitria Sandi**

### **ABSTRAK**

Maraknya pernikahan dini masih menjadi fenomena di beberapa daerah di Indonesia. Kehamilan pada usia dini mempunyai risiko tinggi yang mengancam kesehatan ibu dan janinnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini. Penelitian menggunakan metode survei dan pengumpulan data dilakukan secara *cross sectional*. Subjek penelitian berjumlah 95 siswa SLTP. Analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *rank-Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini adalah signifikan. Disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan terhadap risiko kehamilan dapat membentuk sikap remaja tidak setuju terhadap pernikahan dini.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, pernikahan dini, risiko kehamilan, remaja.

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF PREGNANCY RISK AND ADOLESCENT ATTITUDES TOWARD EARLY-AGE MARRIAGE***

### **ABSTRACT**

*The rise of early marriage is still a phenomenon in several regions in Indonesia. Pregnancy at early age has a high risk that threatens the health of the mother and her baby. The aim of the study was to reveal the relationship between knowledge and attitudes of adolescents to the risk of early-age marriage in pregnancy. Research using survey methods and data collecting conducted cross sectionally. The research subjects were 95 junior high school students. The statistical analysis used is rank-Spearman correlation. The results showed the relationship between knowledge of pregnancy risk and adolescent attitudes toward early-age marriage was significant. It was concluded that increasing knowledge about the risk of pregnancy could shape adolescent disagreements towards early-age marriage.*

*Keywords: knowledge, attitude, early-age marriage, risk of pregnancy, adolescence.*

### **PENDAHULUAN**

Karakteristik remaja putri yang melakukan pernikahan dini adalah remaja putri yang berusia 14-20 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia yang belum dikatakan matang secara biologis. Selain itu pada masa tersebut merupakan masa penting pertumbuhan remaja dalam pendewasaan.

Di Indonesia sebanyak 34,5% dari 120.000 pernikahan dilakukan oleh remaja usia dini mayoritas dari mereka berada dalam rentang usia 12-18 tahun (Kompas, 2009).

Kehamilan pada remaja memiliki risiko komplikasi medis lebih besar daripada wanita dewasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini penting dilakukan

untuk mengungkapkan hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode survei untuk mengungkapkan hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini. Data dikumpulkan secara *cross sectional*.

Pengetahuan risiko kehamilan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui responden mengenai risiko kehamilan. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala Likert (Baik, Cukup, Kurang). Sedangkan variabel sikap didefinisikan sebagai sikap responden terhadap pernikahan dini. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).

Analisis korelasi *rank* Spearman digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini. Penelitian dilakukan di SLTP Muhammadiyah 1 Jombang pada bulan Juni-Agustus 2017 dengan 95 orang siswa sebagai responden.

**HASIL PENELITIAN**

**Jenis Kelamin**

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin

Variabel	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	40	42,1
	Perempuan	55	57,9
	Jumlah	95	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 55 orang (57,89%).

**Umur**

Tabel 2. Distribusi umur

Variabel	Kategori (tahun)	f	%
Umur	12	30	31,6
	13	35	36,8
	14	30	31,6
	Jumlah	95	

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak 35 orang (36,8%).

**Pengetahuan**

Tabel 3. Distribusi pengetahuan risiko kehamilan

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	84	88,4
	Cukup	9	9,5
	Kurang	2	2,1
	Jumlah	95	100

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan, yaitu sebanyak 84 orang (88,4%).

**Sikap**

Tabel 4. Distribusi sikap terhadap pernikahan dini

Variabel	Kategori	f	%
Sikap	Negatif	38	40
	Positif	57	60
	Jumlah	95	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif (tidak setuju) terhadap pernikahan dini, yaitu sebanyak 57 orang (60%).

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan risiko kehamilan dan sikap terhadap pernikahan dini akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap terhadap pernikahan dini

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		Signifikan
	Negatif		Positif		n	%	
Kurang	2	5,3	0	0	2	2,1	< 0,01
Cukup	9	23,7	0	0	9	9,5	
Baik	27	71,1	57	100	84	88,4	
Jumlah	38	100	57	100	95	100	

Tabel 5 menunjukkan seluruh responden yang mempunyai sikap positif (tidak setuju pernikahan dini), semuanya memiliki pengetahuan yang tentang risiko kehamilan.

**Analisa Data**

Analisis statistik menghasilkan nilai korelasi *rank-Spearman* = 0,443 dengan *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini berhubungan secara signifikan.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Risiko Kehamilan**

Berdasarkan tabel 3 sebelumnya menunjukan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan risiko kehamilan, hampir semuanya adalah baik, yaitu sebanyak 84 dari 95 orang (88,4%). Hal ini cukup menggembirakan karena banyak remaja yang sudah aktif secara seksual, bahkan sebagiannya sudah dalam ikatan pernikahan. Hal ini berdampak pada tingginya angka kehamilan remaja di Indonesia. Padahal usia ideal untuk hamil adalah 20-30 tahun, lebih atau kurang dari usia itu adalah berisiko. Sehingga jika remaja dibekali pengetahuan yang cukup tentang risiko

kehamilan yang bisa terjadi kepada dirinya maka mereka dapat mempunyai kemampuan untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

**Sikap Terhadap Pernikahan Dini**

Berdasarkan tabel 4 sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap terhadap pernikahan dini, sebagian besarnya adalah bersikap positif (tidak setuju pernikahan dini), yaitu sebanyak 57 dari 95 orang (60%). Hal ini cukup menggembirakan karena salah satu alasan para pelaku nikah muda adalah desakan dari orang tua atas dasar keresahan terhadap kondisi pergaulan remaja hari ini.

Penyuluhan kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini seharusnya terus ditingkatkan di sekolah-sekolah. Hal itu untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menjaga dirinya dari pergaulan yang merugikan kesehatan reproduksinya. Kehamilan pada masa remaja sebaiknya dihindari karena menimbulkan banyak sekali efek negatif. Tidak hanya menyangkut kesehatan tubuh saja, tetapi juga berdampak pada kesehatan psikologinya. Organ kelamin mereka itu belum mature seutuhnya. Mungkin saja terjadi robekan-robekan antara saluran kencing dengan vagina yang dapat menimbulkan infeksi, keracunan kehamilan, hingga berujung kematian.

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Risiko Pernikahan Dini Pada Kehamilan**

Tabel 5 menunjukan bahwa dari seluruh siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang memiliki sikap yang negatif (cenderung setuju terhadap pernikahan dini). Sedangkan sebaliknya seluruh siswa yang

mempunyai sikap yang positif (tidak setuju pernikahan dini), seluruhnya mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan risiko kehamilan dengan sikap terhadap pernikahan dini berhubungan secara signifikan.

Secara teoritis hal ini dapat dijelaskan oleh pendapat Sauri S Willis (2008) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga menimbulkan salah persepsi.

Pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan pada usia dini dapat mendorong remaja untuk mampu menghindari perilaku seksual yang berisiko yang dapat menjerumuskan mereka ke pernikahan dini.

Menurut Ade Irma (2016) kehamilan pada usia dini dapat mengakibatkan komplikasi saat persalinan akibat disproporsi antara ukuran kepala bayi dan panggul ibu (disproporsi sefalo-pelvik). Risiko untuk terjadinya anemia pada saat hamil di usia muda juga lebih besar akibat kurangnya pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil. Kehamilan usia muda juga dapat berisiko menderita kanker di masa yang akan datang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Hampir seluruh responden mempunyai pengetahuan risiko kehamilan yang baik, yaitu sebanyak 84 orang (88,4%).
2. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif (tidak setuju pernikahan dini), yaitu sebanyak 57 orang (60%).

3. Pengetahuan risiko kehamilan berhubungan secara signifikan dengan sikap terhadap pernikahan dini.

### Saran

1. Pemberian pengetahuan risiko kehamilan dapat membentuk sikap remaja tidak setuju pernikahan dini. Sehingga diharapkan penyuluhan kesehatan reproduksi terus ditingkatkan di sekolah-sekolah.
2. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja di wilayah kerjanya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari faktor-faktor lain yang bisa membentuk sikap remaja untuk dapat menolak pernikahan dini.

### KEPUSTAKAAN

[www.kompas.com](http://www.kompas.com), Psikologi : Banyak Remaja Menikah di Usia Dini. diakses 03-08-2009.

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta : Rhineka Cipta, PT. Asdi Mahasatya

Sauri R Willis, 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta

Irma, Ade. 2016. Resiko hamil di usia remaja. Diakses 04-08-2016 melalui <https://analisadaily.com>